



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PERATURAN PONDOK PESANTREN TERHADAP
KEDISIPLINAN WAKTU SANTRI PUTRI ROUDHOTUL QUR'AN
DESA GEYONGAN KECAMATAN ARJAWINANGUN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

MEGAN SEPTIANI

NIM. 14111120122

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



ABSTRAK

MEGAN SEPTIANI
NIM: 14111120122

**PENGARUH PERATURAN PONDOK PESANTREN
TERHADAP KEDISIPLINAN WAKTU SANTRI
PUTRI ROUDHOTUL QUR'AN DESA GEYONGAN
KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN
CIREBON**

Sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, sikap disiplin ini merupakan salah satu dasar untuk mencapai kesuksesan akan tetapi betapa sulitnya untuk membiasakan sikap disiplin ini pada santri. Jika santri tidak melakukan disiplin sejak awal sebelum tertanam sifat-sifat buruk pada diri santri tersebut, maka sukar bagi santri untuk melepas kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam di dalam karakter jiwanya tersebut. Adanya kedisiplinan, terutama dalam ruang lingkup pendidikan, akan memudahkan kelancaran segala kegiatan dan ia merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan. Kedisiplinan pada diri santri akan terbentuk, apabila santri sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Bagi santri perlu ada keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan di suatu pihak, dan di lain pihak penyesuaian terhadap orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peraturan pondok pesantren Roudhotul Qur'an, guna mengetahui kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an, dalam rangka mendapatkan data mengenai pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran dasar bahwa peraturan pondok pesantren akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan waktu santri sehingga pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian yang dibagikan angket adalah santri putri dan objek yang diwawancarai adalah pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan sebagian santrinya. Selanjutnya, data dianalisis dengan product moment.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sebesar 0,55, jika nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,55 itu termasuk kategori korelasi sedang, karena berada diantara kriteria rentang nilai antara 0,40-0,60 kategori sedang. Peraturan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 84,05%, sedangkan kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 89,05% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 76%-100%. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari r hitung. Untuk contoh di atas ditemukan $r = 0,55$ koefisien determinasinya $r^2 = 0,3025 \times 100 = 30,25$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peraturan pondok pesantren mempengaruhi kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an sebesar 30,25% sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Peraturan Pondok Pesantren terhadap Kedisiplinan Waktu Santri Putri Roudhotul Qur’an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon” oleh Megan Septiani, NIM. 14111120122, telah dimunaqosyahkan pada hari Jum’at, 21 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>03-09-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>03-09-2015</u>	
Penguji I Iwan, M.Ag NIP. 197109031 199903 1 006	<u>01-09-2015</u>	
Penguji II Patimah, M.Ag NIP. 19730529 199703 2 001	<u>01-09-2015</u>	
Pembimbing I Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd NIP. 19580825 198303 1 002	<u>03-09-2015</u>	
Pembimbing II Drs. H. Abdul Ghofar, MA NIP. 19531110 197703 1 001	<u>02-09-2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Langkah-langkah Penelitian.....	12
G. Hipotesis	17
BAB II TEORI TENTANG PERATURAN PONDOK PESANTREN DAN KEDISIPLINAN WAKTU SANTRI	
A. Peraturan Pondok Pesantren	
1. Pengertian Peraturan	19
2. Pengertian Pesantren	21
3. Pengertian Tata Tertib.....	25
B. Kedisiplinan Waktu	
1. Pengertian Kedisiplinan	25
2. Pengertian Waktu.....	27
3. Faktor Terbentuknya Disiplin.....	30
4. Manfaat Disiplin Waktu	31
C. Hubungan antara Peraturan Pondok Pesantren dengan Kedisiplinan Waktu	32



BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	34
B. Sejarah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.....	34
C. Profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	35
D. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	36
E. Susunan Kepengurusan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	37
F. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.....	38
G. Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	42

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Peraturan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.....	43
B. Kedisiplinan Waktu Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.....	50
C. Pengaruh Peraturan Pondok Pesantren terhadap Kedisiplinan Waktu Santri Putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan Negara sebagai usaha untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi tua ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak, pendidikan formal merupakan tanggung jawab pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, pendidikan informal tanggung jawab keluarga dan Pendidikan Non Formal merupakan tanggung jawab masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis sangat tertarik dengan pendidikan Non Formal yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, di mana berdasarkan penilaian masyarakat, para santri dan alumnus Pondok Pesantren Rodhotul Qur'an memiliki kemampuan baca tulis alquran yang berkualitas, memiliki sopan santun dan hormat terhadap Kyai, Guru dan Orang tua. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, ternyata ustad/ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan para santri untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ustadz/ustadzah pula yang memberi dorongan agar para santri berani berbuat benar dan berani bertanggungjawab atas setiap perbuatannya.

Dalam hal ini ustad/ustadzah memberikan peraturan pondok pesantren, memberikan contoh yang baik kepada para santri supaya dapat menirunya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang penting dalam melakukan pembinaan umat Islam, lembaga ini berdiri sejak agama Islam tersebar di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Indonesia, dan dewasa ini tetap bertahan dan berkembang luas di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Dari pondok pesantren para santri dididik dan digembleng dalam bidang agama Islam selama 24 jam, dalam kehidupannya para santri hidup bersama-sama dalam satu lingkup pondok, mereka dididik agar berwatak mandiri dan tidak bergantung pada orang lain bahkan kepada orang tuanya sendiri, para santri juga dididik disiplin serta dibiasakan taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat.

Sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, sikap disiplin ini merupakan salah satu dasar untuk mencapai kesuksesan akan tetapi betapa sulitnya untuk membiasakan sikap disiplin ini pada santri. Jika santri tidak melakukan disiplin sejak awal sebelum tertanam sifat-sifat buruk pada diri santri tersebut, maka sukar bagi santri untuk melepas kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam di dalam karakter jiwanya tersebut.

Kedisiplinan yang berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan, tata tertib dan lain sebagainya merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Adanya kedisiplinan, terutama dalam ruang lingkup pendidikan, akan memudahkan kelancaran segala kegiatan dan ia merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan. Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan pada santri berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan pada diri santri akan terbentuk, apabila santri sudah dapat bertindak laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Santri dikatakan telah dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertindak laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya. Bagi santri perlu ada keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan di suatu pihak, dan di lain pihak penyesuaian terhadap orang lain. Untuk melakukan kedisiplinan ini yang diterapkan adalah dengan hukuman atau sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

Abu Daud dan Hakim meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

“Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan salat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.” (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 321)

Hadist tersebut diatas secara jelas memerintahkan kepada pendidik untuk melatih anak disiplin sejak kecil bila anak melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman yang mendidik, dan bentuk hukumnya adalah pukulan.

Peran pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya saja memberikan pengetahuan Islam saja, namun harus membentuk pribadi peserta didik untuk dapat memiliki akhlak yang mulia (internalisasi nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits), membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT. (Suteja, 2009: 171).

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya ustad/ustadzah berpakaian rapih, tepat waktu datang ke pondok pesantren, tidak merokok di depan santrinya, disiplin dalam melaksanakan perintah Allah SWT yaitu dengan melaksanakan shalat 5 waktu, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh peraturan pondok pesantren berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi aturan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggungjawab dihadapan Allah SWT dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya. Ustad/ustadzah juga harus belajar dalam mengikuti perkembangan santrinya. Sesuai pepatah lama yang mengatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, menjadi lecutan bagi seorang guru/ustadz yang patut dicontoh oleh murid-muridnya yang dapat menirunya.





Di Negara Republik Indonesia, berkenaan dengan pembangunan sektor pendidikan, pemerintah telah menetapkan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 11 Pasal 3, dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari rumusan UUSPN tersebut dijelaskan bahwa arah dan tujuan pendidikan nasional adalah terbinanya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan, keterampilan dan keahlian. Dengan demikian, semua usaha pendidikan hendaknya memperhatikan pembinaan sikap mental akhlak luhur bangsa agar dia mampu membangun bangsa, dirinya dan masyarakat.

Perilaku santri terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku santri. Di pondok pesantren seorang santri berinteraksi dengan para ustad/ustadzah yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh santri dapat meresap masuk begitu dalam ke alam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan ustad/ustadzah tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan santri di pondok pesantren. Semua bentuk ketidakdisiplinan santri tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan pesantren, adalah :

1. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Santri tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.



2. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.
3. Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada santri tentang pentingnya disiplin dalam waktu untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui peraturan pondok pesantren.

Thomas Gordon (1996 : 3) memberikan pengertian disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan seperti, misalnya “Disiplin dalam kelas”.

Menurut Depdiknas, disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Sejalan dengan pendapat di atas, Hurlock menyatakan bahwa disiplin adalah cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin merupakan sikap mental. Disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Hurlock (1990 : 82) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur, yaitu :

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya untuk membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu misalnya peraturan pondok pesantren dan peraturan rumah.

2. Hukuman

Hukuman dijatuhkan kepada seseorang apabila melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran.

3. Penghargaan

Guru harus menyadari bahwa penghargaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Sikap guru yang memandang setiap

ringan hal ini menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif.

4. Konsistensi

Konsistensi merupakan suatu kecenderungan yang konstan yang akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala hal yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari yang salah. Adapun faktor-faktor yang mendorong terwujudnya disiplin, adalah :

- a. Teladan. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Dalam hal ini santri lebih mudah meniru apa yang mereka lihat (dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar.
- b. Lingkungan yang berdisiplin. Apabila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- c. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya dengan melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari yang menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan. (Hurlock, 2008 : 82).

Perilaku santri terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku santri. Di pondok pesantren seorang santri berinteraksi dengan para ustad/ustadzah yang mendidik dan mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, penulis menyimpulkan bahwa adanya peraturan tentunya untuk memberi batasan-batasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, pengajaran dan pendidikan sehingga proses pentransferan ilmu pendidikan dan karakter akhlaqul karimah





dapat berjalan dengan semestinya. Maka dibuatlah peraturan-peraturan untuk membentuk kedisiplinan para guru dan santri. Tetapi banyak santri yang melanggar kedisiplinan itu, contoh kedisiplinan waktu, misalnya dalam hal melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah, santri datang terlambat. Begitu juga halnya dengan mengaji dan melaksanakan kegiatan musyawarah, ada saja santri yang datang terlambat. (Tazkiyah, S.Kom pada hari Sabtu, 04 Agustus 2015 pukul 09.30-10.00)

Melihat permasalahan tersebut, menimbulkan pertanyaan sejauhmana pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan nonformal, yakni bagaimana pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan penulis, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya. Adapun batasan yang penulis bahas yaitu:

- a. Peraturan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- b. Kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- c. Pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja Peraturan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
- b. Adakah kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Peraturan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.



D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri. Dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi pengamat pendidikan kedisiplinan sebagai suatu analisa yang bermanfaat, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

2. Secara praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

E. Kerangka Pemikiran

Peraturan pondok pesantren adalah suatu peraturan yang digunakan pihak pesantren untuk mengatur santrinya. Peraturan pondok pesantren dibuat agar dapat terlaksananya kurikulum secara baik yang mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan di pesantren. Peraturan pondok pesantren merupakan bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh santri, sebagai salah satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Peraturan pondok pesantren menjadi rambu-rambu kehidupan bagi santri ketika berada di pesantren. Agar peraturan yang dibuat pesantren dapat berjalan sesuai fungsinya maka pihak pesantren juga memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan pesantren tersebut. Sanksi tersebut dapat berupa hukuman atau dikeluarkan dari pondok pesantren. Dengan adanya pemberian sanksi tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek jera sehingga tidak mengulangi pelanggaran



untuk kedua kalinya. Pelaksanaan peraturan dapat dikatakan telah berjalan baik jika hampir semua santri dapat menaati dan melaksanakan peraturan tersebut dengan baik. Namun jika masih banyak yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pesantren maka dapat dikatakan pelaksanaan peraturan di pesantren tersebut kurang berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Nur Hafizh (1999:290), bahwa “Peraturan sekolah yang baik memiliki pengaruh yang besar pada diri seorang anak didik” selanjutnya Salman Harun mengatakan bahwa “Pendidikan melalui teladan merupakan salah satu pendidikan yang efektif dan sukses.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Thomas Gordon (1996 : 3) memberikan pengertian disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan seperti, misalnya “Disiplin dalam kelas”. Hurlock menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi. Faktor yang mendorong terwujudnya disiplin adalah teladan, lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin. Salah satu faktor yang besar pengaruhnya adalah teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Dalam hal ini santri lebih mudah meniru apa yang mereka lihat (dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar.

Dengan demikian peraturan pondok pesantren cukup besar pengaruhnya terhadap perilaku kedisiplinan santri. Oleh karena itu seorang ustad/ustadzah harus bisa menjadi contoh yang baik bagi santrinya.



Bagan Kerangka Penelitian

Variabel X	Variabel Y
Peraturan Pondok Pesantren : 1. Berpakaian sesuai aturan pondok 2. Datang tepat waktu 3. Tidak boleh membawa hp 4. Melaksanakan jadwal piket 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Tidak membuat gaduh di pondok 7. Mengikuti shalat jama'ah 5 waktu 8. Mengikuti pengajian kitab kuning dan al-qur'an 9. Mengikuti sekolah 10. Menghormati guru dan kitab 11. Menghormati tamu 12. Membayar iuran pondok	Kedisiplinan Waktu Santri Putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an : 1. Datang Tepat waktu 2. Bila keluar pondok minta izin 3. Tidak Meninggalkan pondok pada jadwal pengajian 4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.



13. Mengikuti jadwal
pola makan sehat

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode *field research* digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel I (pengaruh peraturan pondok pesantren) dengan variabel II (kedisiplinan waktu santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon).

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri putri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sebanyak 105 santri.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sugiyono menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel yang diambil harus mencerminkan populasi, sehingga generalisasi terhadap sampel dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 20 % dari populasi sebanyak 21 santri.



4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dengan metode ini diharapkan dapat mengamati dan mencatat secara sistematis obyek yang diteliti. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2012 :45). Poerwanto menambahkan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data populasi, keadaan pondok pesantren dan data-data lapangan serta perilaku santri yang melakukan penyimpangan atau perilaku setelah diberikan hukuman.

b. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 268) angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Menurutnya, sebelum angket disusun maka harus melalui prosedur persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik yang tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Penulis menggunakan angket ini bertujuan untuk menjaring data tentang pengaruh Peraturan Pondok Pesantren di Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data melalui perangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada santri putri di lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon untuk menghimpun data dan tanggapan santri putri terhadap segala kegiatan belajar.



c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil dari penelitian agar bisa digeneralisasikan setiap data yang masuk harus dianalisis.

a. Rumus Prosentase

Disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (1980: 190), secara garis besar pekerjaan analisa data meliputi tiga langkah yaitu:

- 1) Persiapan
- 2) Tabulasi
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Langkah persiapan dilaksanakan untuk mengecek nama dan identitas, mengisi kelengkapan data, dan untuk mengecek macam-macam isian data. Tabulasi adalah untuk memberi skor kepada yang perlu diberi skor, memberi skor pada item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data sesuai dengan teknik penelitian data diolah dan dianalisa kemudian diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif yakni hasil observasi serta studi keperpustakaan diteknik analisa logika. Pengolahan data dan analisa data dari angket menggunakan statistika dengan menghubungkannya pada pengaruh Peraturan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Untuk data kuantitatif penulis, menggunakan bentuk analisis statistik dengan menyajikan bentuk tabel dan mencari prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\% = P$$

N

Keterangan:

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden



100 % =Bilangan Tetap

P =Jawaban yang diharapkan (Arikunto, 1980: 197).

Rumus presentase ini untuk menganalisis dari tiap-tiap kategori kedua variabel yaitu peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Rumus Skala Prosentase untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase jawaban angket sebagai berikut :

100%	=Seluruhnya
90%-99%	=Hampir seluruhnya
60%-89%	=Sebagian besar
51%-59%	=Setengahnya
50%	=Setengahnya
40%-49%	=Hampir Setengahnya
10%-39%	=Sebagian kecil
1%-9%	=Sedikit sekali
0%	=Tidak ada

Dan hasil prosentase diubah menjadi nilai yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1992 :196)

75%-100%	Baik
56%-74%	Cukup
40%-55%	Kurang Baik
6%-39%	Tidak Baik

b. Rumus Korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek



- Σy = Jumlah nilai total item
 Σx = Jumlah nilai tiap item
 Σx = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
 x^2 = Jumlah kuadrat skor item
 y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menafsirkan hasil korelasi menggunakan ketentuan :

1. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 tinggi
2. Antara 0.60 sampai dengan 0.80 cukup
3. Antara 0.40 sampai dengan 0.60 agak rendah
4. Antara 0.20 sampai dengan 0.40 rendah
5. Antara 0.00 sampai dengan 0.200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 1998 : 260).

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persenkah pengaruh pondok pesantren sebagai variabel X mempengaruhi pemahaman santri terhadap kedisiplinan waktu santri sebagai variabel Y, penulis menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100 \%$

r^2 : hasil nilai observasi yang dikuadratkan

100 % : persentase

(Subana dkk, 2000: 145)

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut valid. Dalam hal ini, nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi:

- 0,80 – 1,00 : korelasi tinggi
 0,60 – 0,80 : korelasi cukup
 0,40 – 0,60 : korelasi sedang
 0,20 – 0,40 : korelasi rendah
 00,00 – 0,20 : korelasi sangat rendah

(Ridwan, 2008: 228)



G. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi atau jawaban sementara bahwa ada pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2012:96). Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Ha : Terdapat pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri di Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Untuk mengkaji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah penulis ajukan pada bab ini (maksudnya manakah yang benar Ho atau Ha?), maka penulis membandingkan besarnya "*r*" *product moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya berikut ini:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *Degree of freedom*

N = Jumlah responden



n_r = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

1. Jika $R_o = > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini artinya bahwa pernyataan H_a yang menyatakan bahwa terdapat korelasi (hubungan) positif yang signifikan antara pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

2. Jika $R_o = < r_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak (Anas Sudjiono, 1994: 210).





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peraturan pondok pesantren Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dalam kategori baik dengan nilai hasil prosentase sebesar 84,05% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 75%-100%.
2. Kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dalam kategori baik dengan nilai hasil prosentase sebesar 89,05% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 75%-100%.
3. Pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon berada pada tingkat korelasi rendah karena angka indeks korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,20$ terletak pada interval koefisien 0,20-0,40. Untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 21$, diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388 lebih besar daripada r_{tabel} (yang besarnya 0,987). Dengan demikian, karena r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel}$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Adapun besaran pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon adalah 30,25% sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan realita peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan waktu santri putri Roudhotul Qur'an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon penulis memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektifitas peraturan pondok pesantren sehingga santri dapat berkontribusi terhadap kedisiplinan waktu. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an untuk selalu mendidik dan membimbing para santri supaya dapat mentaati dan menjalankan semua tata tertib yang ada demi mencapai tujuan utama yaitu menjadi santri yang baik, berperilaku baik, dan berpegang pada norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar.
2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an untuk selalu meningkatkan kerja sama dalam mendisiplinkan waktu santri, menjalankan kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan serta menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an untuk selalu disiplin dalam waktu dan mentaati tata tertib atau peraturan pondok yang telah ditetapkan oleh pemimpin pondok, serta merupakan kewajiban sebagai seorang santri untuk mentaatinya. Dengan disiplin dalam waktu dan mentaati tata tertib, proses belajar mengajar akan lebih tertib dan lancar.





DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghudah, Abdul Fatah dan Shalahudin Mahmud. 2008. *Agar Waktu Anda Lebih Bermakna*. Solo : Roemah buku
- Abduh, Muhammad. 2007. *Al-Jawab Al-Kaafi*. Jakarta : Pustaka Setia
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Amir Dalen, Indra Kusumah. 1973. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES
- Gordon, Thomas, 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di rumah dan di Sekolah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Hafiz, Muhammad Nur. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock, E.B. 2008. *Perkembangan Anak. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ibnu. *Madarijus Saalikin*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jawwad, Muhammad Abdul. 2004. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta : Gema Insani
- Al-Kuhlani. Muhammad bin Ismail. 1182. *Subulus Salam*. Semarang :Toha Putera
- Lickona, Thomas. 1992. *Education for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Penerjemah Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Madjid, Abdul & Dian Handayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muthohar AR, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya
- Subana, dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiono. 2009. *Statistik Untuk Penilaian*. Bandung : Alfabeta
- Sumardi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suteja. 2009. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Ayat-ayat Pendidikan*. Cirebon : Pangger Publishing
- Tasmara, Toto. 2002. *Membangun Etos Kerja Islam*. Jakarta : Gema Insani
- Tim penulis Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Duta Ilmu
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. jilid II, Jakarta: Pustaka Amani
- Unarajan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Bandung : PT. Fokus Media